BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan di suatu bangsa atau negara, kualitas generasi penerus pun diharapkan semakin baik. Namun, persoalan moral pada kalangan remaja saat ini masih menjadi problematika dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Di tengah ketatnya persaingan kualitas sumber daya manusia pada era modern dan digital, setiap individu dituntut memiliki keterampilan serta kompetensi agar mampu bersaing secara optimal. Akan tetapi, persoalan moral atau akhlak tidak dapat diabaikan, sebab aspek ini tetap memiliki urgensi yang tinggi (Hariyanto, 2013: 34).

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah mendorong dunia pendidikan menuju arah yang lebih modern, serta menuntut pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu wujudnya adalah pengajaran kitab kuning yang merupakan warisan intelektual para ulama terdahulu di lembaga pendidikan formal maupun sekolah umum. Sebagaimana diketahui, pada masa sebelum adanya pendidikan formal, kitab kuning dipelajari dan dikembangkan melalui sistem halaqah di surau-surau yang diasuh oleh para kiai sebagai sarana perluasan penyebaran agama Islam (Izmi, 2023: 68).

Lembaga sekolah yang terhubung dengan pesantren memiliki peluang lebih luas untuk memadukan antara pelajan agama dengan khazanah keilmuan Islam klasik. Salah satu ciri khas pendidikan pesantren adalah pemakaian kitab kuning, yaitu literatur Islam berbahasa Arab klasik tanpa harakat yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti akhlak, tauhid, dan fiqih. Kitab kuning bukan hanya menunjukkan tradisi keilmuan Islam yang mendalam dan diakui, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius yang kuat. Oleh karena itu,

penerapan pembelajaran kitab kuning sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan modern yang cenderung hanya menekankan aspek kognitif, sementara dimensi spiritual dan moral sering terabaikan (Afandi, 2023: 17). Allah berfirman dalam QS.Al-Qalam [68] :4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berada di atas akhlak yang agung.(QS. Al-Qalam [68] :4)

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan pembelajaran agama untuk meningkatkan karakter religius siswa. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengajaran kitab kuning kepada siswa, karena di dalamnya memuat pembahasan tentang persoalan keagamaan yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, serta dengan alam. Kitab kuning memiliki posisi yang sangat penting untuk dipelajari oleh generasi muda Islam agar terbentuk pribadi yang benar-benar taat dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Syaifullah, 2017: 11).

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Karakter ini tercermin melalui hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitarnya yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara ritual seperti shalat, doa, atau membaca kitab suci, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sikap saling menghormati, tolong-menolong, serta menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama. Dalam konteks pendidikan, karakter religius menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik agar memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Karakter religius juga mencakup kesadaran batin seseorang untuk menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan

bertindak, sehingga nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas tercermin dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang dilandasi oleh dorongan keyakinan spiritual. Aktivitas tersebut tidak hanya yang bersifat lahiriah dan dapat disaksikan secara kasatmata, melainkan juga yang bersifat batiniah dan terjadi di dalam hati seseorang. Berbagai dimensi kehidupan tersebut pada akhirnya menjadi indikator untuk menilai sejauh mana tingkat religiusitas seseorang (Febriana, 2020: 20).

Berdasarkan hasil pra observasi, pembentukan karakter religius yang diterapkan di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang yaitu berupa adanya mata pelajaran kitab kuning yang sudah terjadwal sebagaimana mata pelajaran yang lain. Pembelajaran kitab kuning ini bertujuan untuk menanamkan pada diri siswa agar terbiasa berkarakter religius sesuai dengan apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran kitab kuning, dikarenakan pendidikan akhlak atau materi akhlak banyak dikaji dalam kitab kuning. Di MI Umar Zahid sendiri terdapat beberapa kitab yang dikaji dalam proses pembelajaran, namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dua kitab, yaitu *Mabadi Fiqih* dan *Alala*.

Pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai hukum-hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara ibadah yang benar, sehingga siswa dapat mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan mereka. Sementara itu, pembelajaran kitab *Alala* bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, adab dalam menuntut ilmu, serta membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar pada diri siswa. Melalui pembelajaran kedua kitab tersebut diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

MI Umar Zahid juga memiliki tujuan lain, yaitu agar siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi memiliki motivasi untuk meneruskan pendidikan di pondok pesantren serta telah memiliki bekal ilmu dasar yang memadai. Lembaga menyadari bahwa pembentukan akhlak atau karakter pada zaman sekarang akan lebih efektif apabila diperkuat melalui pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, madrasah menerapkan pembelajaran kitab kuning, khususnya kitab yang memuat materi akhlak, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter religius peserta didik.

Setiap akhir semester, madrasah telah menetapkan jadwal evaluasi terhadap mata pelajaran muatan lokal, khususnya pembelajaran kitab kuning. Selain itu, madrasah juga menyediakan rapor tersendiri sebagai instrumen penilaian bagi masing-masing peserta didik. Penilaian tersebut bertujuan agar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas tidak hanya sekadar mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga mampu memahami serta mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Hal inilah, yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian bahwa pembelajran kitab kuning dalam pembentukan karakter religius siswa bisa dikatakan efektif. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pementukan Karakter Religius Siswa di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai barikut:

1. Sebagian siswa minat untuk mendalami ilmu agama.
2. Sebagian siswa termotifasi untuk melanjutkan sekolah ke pondok pesantren atau yang berbasis pesantren.

3. Siswa sudah mempunyai ilmu dasarnya jika ingin melanjutkan ke pondok pesantren.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian agar penelitian ini dapat dikaji lebih dalam lagi. Adapun fokus penelitian tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dan kitab *Alala* pada siswa di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.
2. Penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dan kitab *Alala* di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran kitab kuning di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan fokus masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kitab kuning di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran kitab kuning di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman tentang pembelajaran kitab kuning, pengalaman bagi penulis dan juga

memberikan informasi bagi dunia pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan agama islam.

2. Secara Praktis
   a. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari karakter religius yang diperoleh dari pembelajaran kitab kuning.
   b. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran kitab kuning.
   c. Bagi guru, diharapkan bisa mempertahankan dan mengembangkan karakter religius yang sudah diterapkan melalui pembelajaran kitab kuning.
   d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan mengenai begaimana implementasi pembelajaran kitab kuning dan kaitannya dengan karakter religius.

G. Penegasan Judul

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang", maka penulis perlu memberikan penegasan serta definisi terhadap istilah dalam judul tersebut. Adapun batasan istilah ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

   Menurut Mulyasa, implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis sehingga menimbulkan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Sementara itu, McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin menjelaskan bahwa implementasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu rencana. Lebih lanjut, implementasi dipahami sebagai aktivitas yang melibatkan proses penyesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan dalam praktik nyata (Magdalena, 2021: 43).

Implementasi dapat dipahami dengan proses penerapan ide, konsep, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata melalui berbagai aktivitas yang saling menyesuaikan untuk mencapai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tujuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan segala bentuk usaha yang secara sadar dilakukan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar. Pembelajaran juga berarti kegiatan menata dan mengelola lingkungan belajar secara optimal serta mengaitkannya dengan peserta didik sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar (Setiawan, 2020: 11).

Pembelajaran dapat dipahami dengan proses terencana yang mengintegrasikan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta potensi peserta didik secara optimal.

3. Kitab kuning

Kitab kuning merupakan karya keislaman berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam tradisi keilmuan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Istilah kitab kuning merujuk pada kitab-kitab berbahasa Arab yang berlandaskan paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan digunakan sebagai bahan pembelajaran di pesantren maupun madrasah diniyah. Kitab-kitab tersebut tidak ditulis oleh sembarang penulis, melainkan merupakan karya para ulama *salafus shalih* yang memiliki keilmuan mendalam dalam menggali dan merumuskan hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis (Wahyuni, 2017: 6).

Kitab kuning memiliki peran penting sebagai rujukan utama keilmuan Islam yang tidak hanya menjaga tradisi intelektual ulama salafus shalih, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk pemahaman keislaman yang benar serta karakter religius peserta didik sesuai ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

4. Karakter

Karakter dapat dipahami sebagai gambaran kondisi batin seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lainnya (Wahyuni A. , 2021: 21).

Seseorang yang berkarakter adalah individu yang memiliki kepribadian, sikap, dan watak tertentu. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan kepribadian maupun akhlak seseorang.

5. Religius

Istilah religius berasal dari kata *religion* yang bermakna ketaatan terhadap ajaran agama. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai ini tercermin dalam cara berpikir, bersikap, bertutur kata, serta bertindak yang senantiasa didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama yang dianut. Selain itu, religius dapat dipahami sebagai suatu sistem tradisi yang mengatur aspek keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mengarahkan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya (Wahyuni A. , 2021: 22).

Karakter religius dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku individu yang mencerminkan ketaatan kepada Tuhan melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya.

6. MI Umar Zahid Semelo Bandarkedungmulyo

MI Umar Zahid Semelo merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang berlokasi di Desa Kayen, Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dan berada di bawah naungan Yayasan serta Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU). MI Umar Zahid Semelo menjadi

bagian dari kompleks pendidikan terpadu yang juga menaungi MTs, SMK, TPQ, dan pendidikan nonformal lainnya, sehingga peserta didik tumbuh dalam lingkungan religius yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning merupakan penerapan perencanaan pendidikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur melalui interaksi pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk membentuk pengetahuan, sikap, serta nilai-nilai keagamaan. Sebagai muatan lokal, pembelajaran kitab kuning berperan dalam mentransmisikan tradisi keilmuan Islam berlandaskan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks MI Umar Zahid Semelo Bandarkedungmulyo Jombang yang berada di lingkungan pesantren dan di bawah naungan LP Ma'arif NU, pembelajaran ini menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter religius siswa di madrasah tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sitematika pembahasan penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar apa yang sudah ditulis dalam masing-masing bab yang berisikan uraian tentang permasalahan permasalahan yang dibahas secara keseluruhan.

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab satu ini membahas pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab dua membahas tentang tinjauan pustaka, dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan membahas mengenai pembelajaran kitab kuning, karakter religius, penelitian terdahulu serta fokusnya pada karakter religius yang terbentuk melalui pembelajaran kitab kuning.

Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab tiga membahas metode penelitian yang akan menyajikan data mengenai metode dan desain penelitian, situasi sosial dan partisipan penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan

Dalam bab empat berisi pembahasan hasil penelitian yang akan dijelaskan secara rinci tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pementukan Karakter Religius Siswa di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang

Bab V: Penutup

Dalam bab lima merupakan bagian penutup dari keseluruhan pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.